

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Akuntansi Perusahaan

2.1.1. Defenisi Sistem Akuntansi Penjualan

Sebelum membahas tentang sistem akuntansi, penulis terlebih dahulu ingin memberikan beberapa definisi tentang sistem menurut para ahli. Definisi tersebut adalah sebagai berikut: Menurut Romney (2014:3), mendefinisikan sistem adalah “Serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”.

Menurut Mardi (2012 : 3) mendefinisikan sistem adalah sebagai berikut: Suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi satu sama lain. Sebuah sistem harus memiliki dua kegiatan; pertama, adanya masukan (input) yang merupakan sebagai sumber tenaga untuk dapat beroprasinya sebuah sistem; kedua, adanya kegiatan operasional (proses) yang mengubah masukan menjadi keluaran (output) berupa hasil operasi (tujuan/sasaran/target pengoperasian suatu sistem).

Berikut ini merupakan pengertian mengenai sistem akuntansi menurut para ahli adalah:

Menurut Mulyadi (2013:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2012:124) adalah: Sistem Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari sub sistem sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang sistem akuntansi dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu struktur atau susunan berbagai formulir/dokumen, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa dan selain itu sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi ini menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pimpinan, sehingga apabila ada penyelewengan dan kecurangan lainnya dapat diketahui. Sistem akuntansi tersebut juga dapat dipakai sebagai ukuran untuk tujuan efisiensi perusahaan sehingga pada saat tertentu seorang pimpinan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan menurut keadaan

Menurut Mulyadi (2016:3) terdapat lima unsur pokok di dalam system akuntansi, yaitu:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar Buku besar (general ledger) terdiri dari rekenig-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

5. Laporan Keuangan Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal,

laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

Penjualan dapat dilaksanakan secara tunai atau kredit (angsuran).

Penjualan tunai adalah kegiatan penjualan dimana penerimaan uang tunai didapatkan dari pembeli pada saat dilakukan penyerahan barang. Penjualan kredit (angsuran) adalah kegiatan penjualan yang menggunakan perjanjian dimana pembayaran dilakukan dengan cara mengangsur beberapa kali.

Menurut Mulyadi (2016:15) Sistem akuntansi memiliki empat tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menjadikan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Menurut Ranatarisza dan Noor (2013:46) fungsi – fungsi sistem akuntansi sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi digunakan sebagai alat untuk melindungi dan mengontrol aset perusahaan.
2. Sistem akuntansi dapat digunakan sebagai acuan menghasilkan informasi sebagai alat pengambil keputusan.

3. Sistem akuntansi dapat berbentuk data-data keuangan maupun non keuangan.

Baridwan (2015: 112) menjelaskan bahwa prosedur penjualan merupakan urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan.

Menurut Mulyadi (2016:160), "Sistem Akuntansi Penjualan merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit maupun secara tunai". Dari kedua sistem tersebut, Sistem akuntansi penjualan kreditlah yang pada akhirnya menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan. Timbulnya piutang usaha perusahaan tentu memerlukan adanya suatu pengendalian internal yang baik agar efektivitas pengendalian piutang tersebut dapat terjaga. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015:306), bahwa efektivitas pengendalian piutang dalam suatu perusahaan harus dapat dijaga dengan baik, dan atas dasar tersebut maka perusahaan membutuhkan adanya aktivitas-aktivitas pendukung. Oleh karena itu Krismiaji (2015:306) juga berpendapat bahwa untuk menjaga efektivitas pengendalian piutang dalam Sistem Akuntansi Penjualan maka setidaknya terdapat 4 (empat) aktivitas pendukung yang harus dijalankan oleh perusahaan, yaitu Otorisasi Transaksi, Pengamanan terhadap aset dan Catatan, Pemisahan Tugas, serta Dokumen dan Catatan yang Memadai.

Baridwan (2015: 115) mengategorikan bagian bagian yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan adalah bagian pesanan penjualan, bagian kredit, bagian gudang, bagian pengiriman, dan bagian billing.

Menurut Mulyadi (2016: 241) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan
2. Kartu Piutang
3. Kartu Persediaan
4. Kartu Gudang
5. Jurnal Umum

Dalam perusahaan, baik perusahaan industri, perusahaan dagang maupun perusahaan lainnya yang bertujuan untuk mencari keuntungan, selalu berhadapan dengan masalah penjualan. Supaya penjualan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, maka harus diciptakan sistem akuntansi penjualan yang baik. Suatu perusahaan dalam menyusun system akuntansi dapat memilih yang secara manual tanpa menggunakan mesin pembantu dan menggunakan mesin pembukuan yang sederhana sampai menggunakan mesin komputer.

Sistem disini diartikan sebagai suatu jaringan yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan dan terdiri dari beberapa prosedur yang merupakan kegiatan saling berhubungan satu dan yang lainnya.

Dari defenisi diatas kita dapat melihat, bahwa infomasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi digunakan dan dibutuhkan oleh pihak dalam perusahaan (intern) maupun luar perusahaan (ekstern). Oleh sebab itu sistem akuntansi dirancang sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan didalam menghasilkan infomasi. Sistem Akuntansi yang dirancang dengan baik akan menghasilkan informasi yang baik dan tepat bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi penjualan dapat diartikan sebagai sarana bagi suatu manajemen perusahaan untuk mendapatkan informasi penjualan serta menyajikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

2.1.2. Tujuan Sistem Akuntansi

Adapun tujuan sistem akuntansi adalah :

- a. Sistem akuntansi itu harus memenuhi prinsip cepat, yaitu bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan data yang diperlukan tepat pada waktunya dan dapat memenuhi kebutuhan.
- b. Sistem akuntansi itu harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.
- c. Sistem akuntansi yang disusun itu memenuhi prinsip murah yang berarti barang - barang untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat ditekan sehingga tidak mahal.

Dari pengertian sistem akuntansi yang telah disebutkan diperoleh kesimpulan bahwa sistem akuntansi terdiri atas unsur-unsur :

a. Bukti

Bukti merupakan unsur pokok dalam sistem akuntansi dimana suatu transaksi dicatat saat terjadinya, bukti ini dapat berasal dari perusahaan sendiri maupun dari pihak luar. Bukti transaksi tersebut berupa formulir, seperti faktur penjualan, bukti kas masuk, cek, kwitansi, dan lainnya.

Selain sebagai catatan tertulis, bukti - bukti juga digunakan untuk :

1. Menggerakkan atau mengotorisasi operasi fisik (pesanan penjualan).
2. Mencerminkan pertanggung jawaban atau akuntabilitas atas tindakan yang diambil.
3. Menyediakan data yang diperlukan untuk pihak luar (data pesanan penjualan yang digunakan untuk menyiapkan faktur penjualan dan ikhtisar penjual

b. Catatan

Buku - buku catatan dipergunakan untuk melakukan pencatatan atas transaksi berdasarkan bukti yang ada yaitu :

1. Jurnal adalah catatan pertama yang digunakan untuk mencatat, menggolongkan dan meringkas bukti-bukti yang ada.
2. Buku besar adalah catatan berupa perkiraan-perkiraan yang akan dijurnal yang telah diposting dan disusun sesuai dengan informasi dan akan disajikan dalam laporan keuangan.

c. Prosedur

Sistem akuntansi terdiri atas beberapa prosedur, yang tergantung pada aktifitas perusahaan, biasanya saling berkaitan dan berbeda sesuai dengan sifat dan kebutuhan masing-masing.

d. Alat-alat

Peralatan yang menjadi bagian dari suatu system akuntansi adalah alat-alat yang dipergunakan untuk pencatatan secara rinci seperti buku pembantu.

e. Laporan

Laporan ini dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, daftar piutang, laporan biaya pemasaran. Pada dasarnya, laporan ini berguna sebagai informasi yang akan dipergunakan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan.

2.2. Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:379), menyatakan bahwa: “Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan tunai merupakan transaksi pembayaran yang wajib dilakukan oleh pelanggan sebelum menerima barang yang diinginkan, kemudian transaksi penjualan tersebut dicatat oleh perusahaan. Transaksi penjualan tunai dikatakan telah terlaksana apabila perusahaan telah menerima pembayaran

dari pelanggan atas barang ataupun jasa yang kemudian akan diserahkan oleh perusahaan kepada pelanggan.

Penjualan dilakukan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diberikan pada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan.

Dokumen - dokumen yang digunakan dalam prosedur penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode pramuniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.

2. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, dan diserahkan ke bank bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai tanda bukti penyetoran kas ke bank.

3. Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan pada bagian kassa dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kassa dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

4. Rekap Harga Penjualan

Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual.

Catatan – catatan yang digunakan dalam prosedur penjualan tunai adalah :

1. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan digunakan untuk mencata dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk satu jenis produk tersebut.

Jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kas	xxx
Penjualan	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx
Persediaan Barang Dagang	xxx

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber diantaranya dari penjualan tunai.

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

3. Jurnal Umum

Catatan akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi selain yang dicatat dalam jurnal khusus, misalnya harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

4. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan dibagian akuntansi untuk mengawasi mutasi persediaan barang yang disimpan digudang.

5. Kartu Gudang

Catatan diselenggarakan dibagian gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang. Dalam transaksi penjualan tunai kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual. Kartu gudang juga dibutuhkan untuk mengetahui jumlah persediaan terakhir dari barang dagangan sehingga dapat diketahui jumlah nominal akun.

2.3. Pengertian Penjualan Kredit

Berbeda dengan penjualan tunai, uang langsung dibayar oleh pembeli pada waktu transaksi penjualan, maka penjualan kredit pembayarannya dapat diterima beberapa waktu kemudian sesuai dengan perjanjian yang dibuat oleh penjual dan pembeli.

Menurut Mulyadi (2016:160), menyatakan bahwa: “Sistem penjualan kredit adalah kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penjualan kredit merupakan transaksi penjualan barang dan jasa untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya yang wajib dilunasi oleh pelanggan sesuai dengan jangka waktu tertentu.

Untuk mendapatkan pengawasan intern yang baik pada penjualan kredit perlu disusun prosedur tertentu yang menggambarkan arus dokumen dan tata cara pencatatan penjualan kredit yang harus diperhatikan adalah :

1. Surat Order Pengiriman

Dokumen ini merupakan lembar pertama surat order pengiriman yang memberikan otorisasi kepada kepala bagian pengiriman untuk mengirimkan jenis barang dan jumlah spesifikasi seperti yang tertera diatas dokumen

tersebut. Dalam hal pemberian surat order pengiriman dilakukan oleh bagian gudang dan memberikan otorisasi kepada bagian pengiriman barang.

2. Faktur Penjualan

Dokumen ini merupakan lembar pertama yang dikirimkan pada pelanggan. Jumlah lembar faktur yang dikirim kepada pelanggan adalah tergantung dari permintaan pelanggan.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur penjualan kredit adalah:

a. Jurnal Penjualan

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan kredit. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan tiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu dalam jurnal penjualan disediakan kolom - kolom untuk mencatat penjualan menurut produk tersebut.

Kas	xxx	
	Piutang Usaha	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx	
	Persediaan Barang Dagang	xxx

b. Kartu Piutang

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya. Dalam metode pencatatan piutang tertentu, buku piutang ini tidak

diselenggarakan dan digantikan fungsinya dengan arsip faktur penjualan menurut abjad.

c. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi tentang rincian mutasi tiap jenis persediaan.

